

PENERAPAN SISTEM MULAZAMAH DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TAKERAN MAGETAN

Lathifah Zainatun Nisa'

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

lathifahzainatunnisa@gmail.com

Abstrak

Sistem pembelajaran klasik masih dipertahankan sebagai konsep pembelajaran di beberapa pesantren di Nusantara. Sistem ini mengacu pada prinsip pendidikan yang dikenal dengan istilah mulazamah. Penerapan sistem mulazamah sudah berusaha diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan dengan harapan dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan ilmu *syar'i*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan penerapan sistem mulazamah pada pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan, proses penerapan sistem mulazamah pada pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan, dan untuk mengetahui evaluasi penerapan sistem mulazamah pada pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan memilih murid-murid Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: Dokumentasi, Observasi dan Wawancara secara mendalam terhadap informan. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mulazamah efektif untuk menjadi konsep pembelajaran dalam penguasaan ilmu *syar'i*. Poin penting yang didapatkan dari penerapan sistem mulazamah yaitu murid yang berinteraksi langsung dengan gurunya, membersamai dan mengambil ilmu darinya. Mulazamah juga memiliki ciri-ciri mempelajari dari dasar, bertahap dan berjenjang yang mana kemudian melahirkan murid-murid yang mempunyai penguasaan dalam ilmu *syar'i*.

Kata Kunci: Fikih, Pembelajaran, Sistem mulazamah.

Abstract

The classical learning system is still maintained as a learning concept in several pesantren in the archipelago. This system refers to the principle of education known as mulazamah. The application of the mulazamah system is trying to be implemented in Darul Ulum Takeran Magetan Islamic Boarding School in the hope that it can be an effective learning method in instilling shar'i knowledge. This study aims to determine the planning of the application of the mulazamah system in fiqh learning at Darul Ulum Takeran Magetan Islamic Boarding School, the process of applying the mulazamah system in fiqh learning at Darul Ulum Takeran Magetan Islamic Boarding School, and to determine the evaluation of the application of the mulazamah system in fiqh learning at Darul Ulum Takeran Magetan Islamic Boarding School. This type of research is qualitative research by selecting students of Darul Ulum Islamic Boarding School as samples. Data collection techniques using instruments: Documentation, observation and in-depth interviews with informants. And data analysis techniques used are data analysis, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the mulazamah system is effective to be a learning concept in mastering shar'i knowledge. The important point obtained from the application of the mulazamah system is that students interact directly with the teacher, accompanying and taking knowledge from him. Mulazamah also has the characteristics of learning from the basics, gradually and in stages which then gives birth to students who have mastery in shar'i knowledge.

Keywords: Fiqh, Learning, Mulazamah System.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan harus dilaksanakan secara berkesinambungan, terpadu, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik serta lingkungannya, serta berlangsung sepanjang hayat. Proses mendidik sendiri mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan intelektual, keterampilan, fisik, kesehatan, sosial, emosi, kemauan, hingga aspek spiritual, yang semuanya merupakan tanggung jawab seorang pendidik.¹ Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan elemen yang menyatu dengan keberadaan manusia.² Lembaga pendidikan adalah tempat atau sarana di mana kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan dilaksanakan. Khususnya, lembaga pendidikan Islam tidak hanya sekedar memindahkan pengetahuan atau hanya berorientasi pada kehidupan dunia, akan tetapi justru lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk seorang muslim yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat dalam agama, akan tetapi juga memiliki karakter, akhlak, adab, dan pemahaman yang baik. Tujuan-tujuan ini akan membawanya menjadi individu yang bermanfaat di tengah masyarakat dalam membangun peradaban yang islami serta membawanya kepada tujuan utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah *Ta'ala*.³ Sistem pembelajaran tradisional masih tetap dipertahankan untuk digunakan sebagai konsep pembelajaran di beberapa pondok pesantren di Indonesia. Sistem ini mengacu pada prinsip pendidikan yang dikenal saat ini dengan istilah sistem mulazamah. Sistem mulazamah telah menjadi konsep pembelajaran yang digunakan di beberapa negara Timur Tengah dan Afrika.⁴

Sistem mulazamah telah diakui keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Sistem mulazamah memberikan siswa dengan suasana yang kondusif dan terfokus untuk belajar, yang dapat mengarah pada peningkatan penyerapan materi yang diberikan.⁵ Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan merupakan salah satu pesantren yang hingga kini masih mempertahankan sistem mulazamah, yakni metode pembelajaran di mana santri belajar secara intensif dan langsung di bawah bimbingan guru. Sistem ini mencerminkan tradisi klasik dalam transmisi keilmuan Islam yang berbasis pada kedekatan guru dan murid, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan adab dan spiritual. Pembelajaran fikih merupakan salah satu ilmu inti dalam tradisi keilmuan Islam yang mengatur tata cara ibadah, muamalah, hingga kehidupan sosial umat Muslim. Dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan, fikih tidak hanya diajarkan sebagai teori hukum, melainkan juga dipahami melalui kedekatan murid dan

¹ Muhamad Turmuzi, *Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia* (Yogyakarta, 2021).

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo, November 2018).

³ Maulana Al Bana Pamungkas, Pebri Azhari Hanif Hanani, "Implementasi Sistem Mulazamah Dalam Pembelajaran Diniyyah Di Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta," *TSAQOFAH* 4, no. 4 (June 23, 2024): 3250–63, doi:10.58578/tsaqofah.v4i4.3240.

⁴ Muhammad Ja'far Nashir, Alfian Eko Rochmawan Azwar Hafiz, "Penerapan Sistem Mulazamah Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Belajar Fikih Di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," *INNOVATIVE* 3, no. 3 (2023).

⁵ Ahmadi Fuad Rizal Khoirun, "Peningkatan Daya Serap Materi: Sistem Mulazamah Sebagai Solusi Pembelajaran Santri," *Maret* 8, no. 1 (2024): 206.

guru. Salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam hal ini adalah sistem mulazamah.

Secara harfiah, kata sistem berasal dari bahasa Latin, yaitu *Systema* dan dari bahasa Yunani yaitu *Sustema*. Menurut Umar Fahmi Achmadi, sistem merupakan suatu susunan yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai komponen yang memiliki tujuan bersama, saling terkoordinasi secara harmonis, dan beroperasi dalam jangka waktu tertentu dengan perencanaan yang matang.⁶ Mulazamah merupakan *ism masdar* dari *lazama-yulazimu-mulazamatan* yang memiliki akar kata berupa *lazima-yalzamu-luzuman*, berarti tinggal dan menetap. Sedangkan *mulazim* adalah *ism fa'il*-nya bermakna yang menemani, mengiringi, mendampingi dan menyertai. Adapun secara istilah, belum ada yang menyebutkan secara pasti pengertian mulazamah, namun istilah mulazamah dapat diartikan sebagai representasi dari praktik pendidikan Islam tradisional ala salaf. Mulazamah merupakan suatu metode pembelajaran di mana para murid senantiasa menyertai guru dalam kurun waktu yang cukup panjang untuk mempelajari ilmu, etika, dan perilaku yang baik, serta kehidupan sehari-hari sang guru.⁷ Mulazamah merupakan sistem pembelajaran dengan cara tradisional. Mulazamah menggunakan metode yang terfokus pada satu materi hingga materi tersebut dapat dikuasai dengan baik. Pada abad pertama, generasi pertama Islam bersemangat untuk belajar dan menyebarkan agama kepada keturunan mereka. Seorang sahabat menempuh perjalanan selama sebulan hanya demi mencari satu hadist. Mereka mendapatkan pengetahuan dengan cara yang berbeda: mereka mendatangi seorang ulama' dan bertanya kepadanya, kemudian berbicara dan berdiskusi dengannya selama beberapa hari, bahkan beberapa bulan. Setelah mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, mereka kembali kepada ulama lainnya, dan begitu seterusnya. Metode tersebut kemudian dikenal dengan istilah mulazamah.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah fikih merujuk pada ilmu yang membahas hukum-hukum dalam ajaran Islam. Secara bahasa, kata fikih berasal dari bahasa Arab *faqihah yafqahu fiqhan*, yang berarti pemahaman. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pemahaman adalah pemahaman terhadap ajaran agama Islam.⁹ Hakikat ilmu fikih meliputi; fikih ialah ilmu tentang hukum *syara'*, fikih membicarakan '*amaliyah furu'iyah* mukalaf, pengetahuan tentang hukum *syara'* didasarkan pada dalil-dalil terperinci, dan fikih dipelajari dan ditemukan melalui ijtihad.¹⁰

Dalam menerapkan suatu konsep atau sistem, tentu akan memperhitungkan terlebih dahulu perencanaan dari konsep tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui perencanaan penerapan sistem mulazamah pada pembelajaran fikih di Pondok Pesanteren Darul Ulum Takeran Magetan. Setelah seluruh perencanaan matang, maka tahap selanjutnya adalah penerapan itu sendiri. Maka, tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui proses penerapan sistem mulazamah

⁶ Eka Intan Kumala Putri, Sri Listyarini Kholil, *Konsep Dasar Sistem*, 2021.

⁷ Amir Sahidin, "Peran Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam," *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (November 25, 2021): 129–36, doi:10.53866/jimi.v1i3.18.

⁸ Meti Fathimah Chaerul Anwar, *Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam*, *Jurnal Kependidikan*, vol. 12 (Surakarta, November 2023), <https://jurnaldidaktika.org461>.

⁹ M. Noor Harisudin, *Pengantar Studi Fiqih*, September 2021.

¹⁰ Arif Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, no. 2 (July 2019): 197–206.

pada pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan. Setelah melewati perencanaan dan proses penerapan, maka tentu saja terdapat hal-hal yang menjadi evaluasi dari konsep atau sistem tersebut. Oleh karenanya, tujuan dari penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui evaluasi penerapan sistem mulazamah pada pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan.

Artikel ini berangkat dari tiga argumen. Pertama, mulazamah memiliki keistimewaan bahwa jika murid ingin benar-benar mendapatkan ilmu dari gurunya, maka murid harus bersedia untuk senantiasa kebersamai dan melazimi gurunya. Dengan murid senantiasa kebersamai gurunya, maka murid akan lebih banyak mendapatkan ilmu bahkan bisa meniru akhlaknya. Kedua, keistimewaan sistem mulazamah adalah mempelajari kitab secara tuntas. Jika pembelajaran yang saat ini berlaku terpaku dengan aturan-aturan, maka sistem mulazamah menyajikan konsep yang berbeda yakni pembelajaran yang menuntaskan satu buku hingga memahaminya dengan baik. Ketiga, tidak ada aturan khusus mengenai waktu dan tempat berlangsungnya pembelajaran menggunakan sistem mulazamah. dari uraian di atas, maka sistem mulazamah merupakan konsep pembelajaran yang sangat mudah diterapkan yang tentu saja dengan terpenuhinya syarat sebelum pembelajaran berlangsung.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami realitas manusia atau fenomena sosial melalui penciptaan gambaran yang menyeluruh dan mendalam. Data disajikan dalam bentuk narasi, menggambarkan pandangan secara rinci dari para informan, serta dilakukan dalam konteks atau lingkungan alami.¹¹ Penelitian kualitatif meneliti kondisi obyek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama. Data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih fokus pada pemahaman makna daripada pada generalisasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Oleh sebab itu, penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih menitikberatkan pada makna dibandingkan penyimpulan secara umum. Dalam pendekatan ini, generalisasi dikenal dengan istilah *transferability*, yang mengandung arti bahwa hasil penelitian bisa diterapkan di konteks atau lokasi lain yang memiliki karakteristik serupa.¹² Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling relevan, mengingat tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data. Untuk mendapatkan sumber data, maka dilakukan dengan cara wawancara yang menggunakan jenis wawancara terstruktur, observasi yang menggunakan jenis observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang penerapan sistem mulazamah. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Pewawancara dalam wawancara terstruktur menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis. Pada umumnya, wawancara terstruktur digunakan jika seluruh sampel

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.

¹² Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," 2021.

penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.¹³ Observasi adalah aktivitas mencatat suatu fenomena dengan menggunakan alat bantu dan merekamnya untuk keperluan ilmiah atau tujuan tertentu. Lebih lanjut, observasi diartikan sebagai kumpulan kesan terhadap lingkungan sekitar yang diperoleh melalui kemampuan indera manusia secara menyeluruh.¹⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data bagi para peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penemuan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari informan.¹⁵ Dan objek dalam penelitian ini adalah direktur atau mudir, guru pengampu mata pelajaran fikih, dan peserta didik di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan.

Sedangkan proses analisis data dilakukan dengan analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dimulai dengan mengelompokkan data ke dalam kategori serta penjelasan lebih rinci, pemilihan informasi yang paling penting, serta penyusunan kesimpulan agar memudahkan pemahaman bagi peneliti maupun pihak lain. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara bertahap, yakni sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data di lapangan.¹⁶ Proses yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menyimpulkan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui.¹⁷ Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas tersebut adalah triangulasi, yaitu suatu upaya untuk memastikan keakuratan data dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam metode dan waktu yang berbeda. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.¹⁸

HASIL

Perencanaan Penerapan Sistem Mulazamah Pada Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan.

¹³ Risky Kawasati Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 2019.

¹⁴ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, January 5, 2017.

¹⁵ Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.

¹⁶ Sukma Utami, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Telp*, vol. 866132 (Makassar, August 2018).

¹⁷ Bambang Sujatmiko Rizaldy Fatha Pringgar, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa* (Surabaya, 2020).

¹⁸ Mariyani Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50, doi:10.31764/historis.vXiY.3432.

Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan adalah sekolah berbasis pesantren yang menerapkan sistem mulazamah di sore hari dan pembelajaran akademik di pagi hari seperti sekolah pada umumnya. Pembelajaran dengan sistem mulazamah di sore hari terfokus pada pembelajaran ilmu syar'i. Diterapkannya sistem mulazamah pada Unit MTs disesuaikan dengan kelas dan jadwal yang telah ditetapkan karena berbenturan dengan waktu selesai sekolah di luar. Berbeda dengan Unit MTs, Unit SMA justru benar-benar menerapkan sistem mulazamah dengan menyelesaikan satu buku kemudian beralih ke buku yang lain. Hanya saja, buku atau kitab ilmu syar'i yang dipelajari hanya seputar pembelajaran fikih, adab dan hadits.

Dalam menerapkan sistem mulazamah di Pondok Pesantren Darul Ulum, perlu adanya perencanaan. Perencanaan ini tentu berkaitan dengan unsur-unsur yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaannya, antara lain:

Pertama, Guru yang kompeten dan mumpuni.

Sistem mulazamah adalah suatu metode pembelajaran di mana seorang murid yang membersamai gurunya, mengambil ilmu darinya dan meneladani akhlak atau kepribadiannya. Dari definisi tersebut, tentu saja guru adalah pemeran utama dalam sistem ini. Guru adalah tempat bertumpu dalam sistem mulazamah, dan menjadi hal yang harus diperhatikan. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi, maka sistem mulazamah ini tidak dapat berjalan. Ketika guru dapat menguasai materi, maka akan lebih mudah menyampaikan materi kepada murid dan murid akan menguasai materi tersebut.

Kedua, Murid yang memiliki kesabaran, tekad dan kemauan yang kuat.

Seorang murid dalam menjalankan pembelajaran dengan menggunakan sistem mulazamah, harus memiliki kesabaran, tekad dan kemauan yang kuat. Sebab murid tersebut harus mengikuti pembelajaran secara intens hingga tuntas terselesaikan satu kitab. Jika tidak memiliki kesabaran dan tekad, kemudian berhenti ditengah pembelajaran atau banyak ketertinggalan, maka akan sia-sia. Sepintar apapun seorang guru tanpa ada kemauan atau tekad dari murid, maka pembelajaran akan sulit berjalan dengan baik. Kesuksesan dalam belajar itu ketika semua rukun pembelajarannya kuat. Ada dua rukun yang tidak boleh diabaikan, yaitu guru dan murid. Jadi ketika seorang guru semakin mempunyai kompetensi, baik cara penyampaian ilmunya, maka akan semakin memudahkan murid untuk memahami ilmu. Dan begitu juga dengan murid, ketika seorang murid memiliki kelayakan secara kesungguhan maka hal itu akan memaksimalkan pembelajaran.

Ketiga, Kitab atau buku.

Kitab atau buku wajib dimiliki seorang murid dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan sistem mulazamah. Pembelajaran dengan menggunakan mulazamah tentu akan menjadikan buku adalah alat utama. Masing-masing murid wajib memegang dan memiliki buku, karena kurikulum yang digunakan adalah buku. Sarana atau alat untuk mendapatkan ilmu itu ada tiga: yang pertama guru, yang kedua kitab atau obyek materi yang benar-benar bagus, dan yang ketiga murid yang bersabar dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam sistem mulazamah adalah buku. Jika telah selesai pembahasan satu buku, maka telah berhasil sistem mulazamah yang diterapkan. Kitab yang dipakai dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah *Safinatun-Najah*, *Matan al-Ghoyah wat-Taqrīb*, dan *Al-*

Yaqutun-Nafis. Waktu yang dibutuhkan untuk menghabiskan satu buku kurang lebih 3 bulan.

Keempat, Waktu yang khusus dan rutin.

Pembelajaran fikih yang menggunakan sistem mulazamah di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan di sore hari pada pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 17.20 WIB, dan setiap hari Senin hingga hari Kamis. Penerapan Mulazamah harus benar-benar memiliki waktu yang khusus dan rutin. Hal ini tentu agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang berjalan. Jika tidak ada waktu yang khusus dan rutin, maka dikhawatirkan pembelajaran yang berjalan tidak akan selesai dengan tuntas.

Kelima, Tempat yang jelas.

Pembelajaran fikih dengan menggunakan sistem mulazamah yang berjalan di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan di rumah Direktur dengan posisi ruang belajar murid-murid putra di ruang tamu dan murid-murid putri di ruang tengah, sedangkan sang guru berada di antaranya. Dalam konsep mulazamah sebagaimana yang disampaikan ulama', tempat pembelajarannya adalah yang paling praktis. Pembelajaran bisa berlangsung dengan menggunakan di manapun tempatnya dan tidak harus memakai bangku. Sistem mulazamah tidak memerlukan fasilitas-fasilitas yang lengkap.

Penerapan Sistem Mulazamah Pada Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan.

Di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan, peneliti mendapati beberapa poin penting dalam proses penerapan sistem mulazamah, antara lain:

Pertama, Seorang murid *bertalaqqi* dengan gurunya.

Bertalaqqi di sini maknanya adalah seorang murid berinteraksi dengan guru dan mengambil ilmu langsung darinya. Hal ini sebagaimana yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum, yang mana para murid baik laki-laki maupun perempuan, bersama-sama menuntut ilmu di rumah Direktur pada sore hari. Dalam sistem mulazamah, posisi duduk antara guru dan murid itu tidak terlalu jauh, juga tidak terlalu dekat. Tidak ada aturan khusus untuk tempat pembelajarannya, tidak harus di masjid dan duduk bersila. Pada zaman dahulu, Ulama' belajar dengan duduk bersila disebabkan tidak adanya kursi. Beberapa ulama' mengatakan bahwa adanya kursi justru menghilangkan ketawadhu'an. Terdapat nilai atau makna tersendiri ketika murid duduk bersila kemudian guru duduk dengan kursi, yaitu ada nilai ketawadhu'an dari murid.

Transfer ilmu tidak hanya seorang guru datang lalu memberi materi atau memberi tugas. Jika hati sudah menyambung antara guru dan murid, maka adab mudah untuk mengalir, ilmu mudah di transfer. Mulazamah adalah ketika seorang guru bisa menjadi sosok yang sangat dekat dan dibutuhkan santri. Pembelajaran fikih dengan sistem mulazamah yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum, para murid putra dan putri duduk bersila di bawah dengan beralaskan tikar dan menggunakan meja lipat, sedangkan guru menjelaskan dengan duduk di atas kursi.

Kedua, Pembelajaran ini bertahap dan berjenjang.

Pembelajaran dengan menggunakan sistem mulazamah memiliki ciri *tadarruj* atau berjenjang. Berjenjang yang dimaksud adalah pembelajaran dimulai dari yang paling dasar, kemudian naik level, begitu seterusnya. Inilah yang menjadi keunggulan dari sistem mulazamah, dimulai dari pondasi yang kuat kemudian ditunjang dengan naik level. Ini akan

menghasilkan seorang alim yang *mutafannin*. Dalam konsep mulazamah, ada beberapa keistimewaan, diantaranya adalah *ta'shil* yaitu mempelajari ilmu mulai dari dasar, kemudian berjenjang. Keistimewaan mulazamah yang lain adalah mempelajari sampai tuntas. Buku atau kitab fikih yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan yaitu dimulai dari yang ringan, kitab *Safinatun-Najah*.

Penuntut ilmu jika diibaratkan seperti seseorang yang diminta menaiki atap akan tetapi tidak diberikan tangga atau tahapan-tahapan yang tepat, atau diberi tangga tetapi jarak antara satu tingkat ke tingkat yang lain terlalu tinggi, maka dia akan kesulitan untuk naik. Dan tidak sedikit seseorang akan menyerah atau tidak sampai kepada tujuan karena tidak diberi tahapan atau urutan yang tepat.

Ketiga, *Ittqon* (Penguasaan).

Mulazamah memiliki tujuan menekankan pada pemahaman materi atau penguasaan ilmu. Poin penting dari penerapan mulazamah itu adalah adab, karena inti dari ilmu adalah adab. Dan poin penting dari penerapan sistem mulazamah yang kedua adalah pemahaman. Oleh karena itu, selama pembelajaran dengan sistem mulazamah ini berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum, guru selalu mengulang-ngulang materi sebelumnya bersamaan dengan penambahan materi baru. Hal ini bertujuan agar pemahaman materi dan penguasaan ilmu pada murid semakin kuat. Penerapan mulazamah yang berjalan di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan adalah murid menyimak guru dalam mengartikan kitab kemudian menjelaskannya. Inovasi lain adalah dengan membuat beberapa kelompok kemudian saling mendiskusikan mengenai materi hari itu, jika ada yang tidak dipahami, maka ditanyakan pada guru. Inovasi yang lain dalam pembelajaran fikih adalah dengan diterapkannya praktik, misalnya praktik dalam sholat atau dalam berwudhu yang benar. Hal ini agar semakin menguatkan pemahaman dan penguasaan murid dalam materi itu.

Pada hakikatnya, mulazamah adalah pembelajaran di mana murid mengambil banyak ilmu dari gurunya. Penerapan sistem ini tidak hanya dengan murid mendengarkan gurunya dalam menjelaskan materi. Di Pondok Pesantren Darul Ulum, pembelajaran menggunakan beberapa inovasi agar murid bisa mengambil ilmu dan tidak merasa bosan.

Evaluasi Penerapan Sistem Mulazamah Pada Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan.

Sejak diterapkan sistem mulazamah di Pondok Pesantren Darul Ulum, banyak sekali perubahan dan dampak yang terlihat dari para murid. Tentu saja murid yang mengikuti pembelajaran dengan sistem mulazamah dengan intens dan rutin terlihat berbeda dengan yang tidak atau jarang mengikutinya. Evaluasi yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan adalah evaluasi harian. Para guru melihat keseharian anak-anak dan mengevaluasinya ketika masuk pembelajaran. Berikut beberapa dampak atau hasil positif yang terlihat dari dari santri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem mulazamah, antara lain:

Pertama, Tertanamnya nilai *ketawadhu'an*

Secara umum, sistem mulazamah ini memiliki nilai positif dalam hal adab. Seperti yang telah dijelaskan bahwa di dalam majelis ilmu, mengenai posisi duduk murid di bawah dan guru di atas itu memiliki makna sebuah *ketawadhu'an*. Menanamkan sifat *tawadhu'* atau rendah hati murid terhadap guru tentu dimulai dari hal terkecil. Dan murid yang

beradab atau berakhlak itu termasuk sebuah *ketawadhu'an*. Beberapa dampak yang terlihat setelah mengikuti pembelajaran dengan sistem mulazamah sangatlah berbeda yaitu, mereka menjadi lebih sopan dari yang lain, dan adab orang tua diperhatikan. Pada zaman sekarang ini, seorang anak yang memiliki akhlak yang baik itu sangatlah langka. Akhlak yang baik menjadi awal kesuksesan yang besar bagi seorang murid. Di Pondok Pesantren Salman Al Farisi Karanganyar, pendalaman materi adab diletakkan diawal murid masuk asrama atau sekolah, di 6 bulan pertama. Hal ini dimaksudkan agar murid memiliki adab yang baik sebelum menerima ilmu-ilmu syar'i.

Kedua, Lebih terbuka dan membaur.

Hal positif yang lain adalah anak-anak lebih terbuka, tidak mudah menyalahkan, dan mereka lebih membaur kepada pemahaman masyarakat, serta tidak ada yang berfikir ekstrim dalam memahami ilmu, atau ekstrim dalam hal tindakan. Tidak ada yang berfikir ekstrim atau tidak mudah menyalahkan di sini, berhubungan dengan penguasaan ilmu. Murid ketika sudah dibekali ilmu yang cukup, dia akan lebih bisa berfikir dewasa dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Sikap murid yang tidak berfikir ekstrim inilah yang kemudian menjadikan murid lebih bisa terbuka, membaur dan tidak menyalahkan.

Ketiga, Lebih efektif dalam pembelajaran

Sistem mulazamah ini dinilai lebih efektif dalam mentransfer ilmu *syar'i*. Pembelajaran dengan sistem mulazamah yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan pada sore hari dapat menunjang pembelajaran pagi di sekolah. Keistimewaan mulazamah yang mempelajari secara tuntas inilah yang menjadikan murid-murid menjadi lebih memahami materi. Mereka tidak lagi merasa ragu-ragu dalam bertindak dan menghukumi suatu tindakan. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab, menjadikan murid-murid mempunyai banyak kosakata bahasa Arab.

Seiring dengan hasil yang positif, tentu saja peneliti juga menemukan kekurangan, di antaranya:

Pertama, Ada rasa canggung karena kelas bercampur dengan lawan jenis.

Pembelajaran fikih dengan sistem mulazamah yang berjalan di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan bersama-sama dalam satu ruangan, baik putra maupun putri. Hal inilah yang kemudian menjadi kendala beberapa murid putri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sore. Sebagai contoh, jika murid Perempuan ingin bertanya seputar haid yang menjadi materi hari itu, mereka canggung karena pembelajaran bercampur dengan lawan jenis.

Kedua, Tidak semua murid bersemangat di dalam kelas.

Pembelajaran dengan sistem mulazamah yang berjalan di Pondok Pesantren Darul Ulum ini bersifat wajib. Oleh karena itu, beberapa murid masih belum sepenuhnya bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Hal ini berhubungan dengan pembahasan di atas, manakala murid merasa tertinggal atau merasa canggung bertanya di dalam kelas, mereka tidak berusaha menanyakannya kepada guru atau yang lebih ahli. Namun tidak semua murid bermalas-malasan, sebagian besar murid sangat antusias dengan penerapan sistem mulazamah ini. Jika dari mereka tertinggal, maka mereka akan bertanya di lain waktu atau bertanya kepada guru yang lain. Lain hal yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Qolam Magetan, kajian atau pembelajaran sore dengan menggunakan sistem mulazamah, justru tidak semua murid mengikutinya. Pembelajaran ini hanya diikuti oleh murid-murid

yang mempunyai tekad yang kuat dan sungguh-sungguh. Sehingga tidak ada alasan terpaksa mengikuti. Pembahasan ini kembali kepada unsur yang harus dipenuhi sebelum penerapan mulazamah.

PEMBAHASAN

Di tengah majunya zaman, banyak sekali tantangan dalam dunia pendidikan. Di antara tantangan tersebut, sistem mulazamah bisa menjadi jawaban dan alternatif dalam menanamkan pembentukan karakter murid dan pendalaman ilmu syar'i.¹⁹ Sistem mulazamah banyak sekali diterapkan di beberapa pesantren di Indonesia, terutama di Jawa Tengah. Sedikit demi sedikit sistem mulazamah ini mulai diterapkan beberapa pesantren yang berada di Jawa Timur, salah satunya di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Magetan.

Dalam kajian teori, peneliti sudah sedikit menyinggung mengenai unsur dalam sistem mulazamah. Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum, peneliti dapatkan hasil yang serupa dengan kajian teori. Dalam perencanaan mulazamah, tentu ada unsur yang harus dipenuhi sebelum memasuki proses penerapan.²⁰ Dimulai dari unsur pertama yang harus ada, yaitu guru. Guru disini adalah sebagai kunci pembuka, yang mana tidak hanya mengajar atau memberi satu materi saja, akan tetapi lebih dari itu. Guru sebagai kunci pembuka juga harus memberi pengajaran kepada murid cara belajar yang efektif, atau mendidik murid agar menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk dirinya. Guru menjadi kunci pokok kesuksesan dalam pendidikan. Unsur pertama ini kemudian diperkuat dengan adanya murid yang memiliki kesabaran, tekad kuat dan sungguh-sungguh. Mulazamah ini membutuhkan waktu yang lama dan butuh kesabaran. Dalam perjalanan mulazamah, murid akan mendapati kendala. Namun, jika murid bersabar dan tetap membersamai gurunya dalam proses pembelajaran, maka akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Dua unsur di atas tidak akan berjalan tanpa adanya buku atau kitab. Dalam mulazamah, kurikulum yang gunakan dalam pembelajaran adalah kitab. Dengan selesainya pembahasan satu kitab, maka adalah pertanda bahwa telah tuntas penyampaian dan penanaman materi yang diberikan. Unsur penunjang dalam perencanaan mulazamah adalah waktu yang khusus dan rutin, juga tempat yang jelas. Karena pembelajaran dengan konsep mulazamah adalah metode penuntasan satu buku, maka harus ada waktu khusus yang disepakati antara murid dan guru. Jika sudah ada kesepakatan, maka pembelajaran tersebut harus dijalankan secara rutin dan intens. Waktu yang disepakati dalam pembelajaran dengan mulazamah di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah pada sore hari pukul 16.30 WIB sampai dengan 17.20 WIB. Selain itu, tempat pembelajaran juga harus jelas. Tidak ada aturan khusus bahwa pembelajaran harus di kelas atau di masjid, hanya saja perlu tempat yang jelas. Letak posisi di dalam ruangan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum, yaitu murid laki-laki di ruang tamu, sedangkan murid putri di ruang tengah dan guru berada di antaranya.

¹⁹ Chaerul Anwar, *Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam*.

²⁰ Najih Anwar Wulandari, *The Effect of Mulazamah Method on Students' Mastery of Arabic Vocabulary in As-Sunnah Al Islamy Boarding School Pasuruan [Pengaruh Metode Mulazamah Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As-Sunnah AL Islamy Pasuruan]* (Sidoarjo, 2024).

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa poin penting dalam sistem mulazamah, yaitu murid yang bertalaqqi (berinteraksi langsung) dengan gurunya.²¹ Poin inilah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum, yang mana murid mendatangi rumah gurunya untuk mendapatkan ilmu darinya. Pembelajaran fikih pada sore hari dilaksanakan di rumah Direktur Pondok Pesantren Darul Ulum, dengan jarak murid dan guru tidak terlalu jauh dan juga tidak terlalu dekat. Hal ini dimaksudkan agar murid mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran fikih, para murid duduk beralaskan tikar dengan menggunakan meja lipat, sedangkan sang guru duduk di antaranya dengan menggunakan kursi. Beberapa ulama' berpendapat bahwa tatanan duduk seperti ini memiliki makna ketawadhu'an murid-murid terhadap gurunya.

Poin penting yang kedua adalah bahwa mulazamah memiliki ciri-ciri bertahap atau berjenjang. Berjenjang disini, kita bisa mengistilahkannya dengan level. Mulazamah mempelajari kitab dari yang paling dasar, jika telah tuntas maka akan naik ke level kitab yang lebih tinggi, dan begitu seterusnya.²² Metode mulazamah mengharuskan seseorang untuk terlebih dahulu memahami ilmu-ilmu dasar. Ilmu dasar berperan sebagai pintu awal yang membuka akses menuju pemahaman terhadap ilmu-ilmu lainnya. Setelah menguasai dasar tersebut, peserta didik akan lebih mudah dan cepat dalam memperdalam berbagai bidang ilmu lainnya.²³ Ibnu Khaldun juga mengingatkan akan pentingnya menjalankan prinsip *tadarruj* (bertahap) dalam belajar. Ia berkata, "ketahuilah, transfer ilmu kepada murid itu efektif jika dilakukan secara bertahap, ilmu demi ilmu, sedikit demi sedikit." Sebagaimana ulama dalam Bakr mengatakan, "padatnya penyampaian ilmu (dalam satu waktu) menghilangkan pemahaman."²⁴

Dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum, menggunakan tiga buku atau kitab. Dimulai dari buku yang paling ringan, yaitu *Safinatun-Najah*. Kemudian naik ke level berikutnya, yaitu kitab *Matan al-Ghoyah wat-Taqrīb*. Kitab yang ketiga, yaitu *Al-Yaqutun-Nafis*. Maka ini adalah keunggulan dari sistem mulazamah itu.

Poin yang selanjutnya adalah *ittqon* atau penguasaan ilmu. Mulazamah begitu menjadikan pemahaman materi dan penguasaan ilmu adalah tujuan paling utama. Oleh karenanya, ada beberapa upaya dalam mengusahakannya, di antaranya adalah terus mengulang materi lalu yang telah disampaikan. Beberapa inovasi diterapkan dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ulum, antara lain praktik. Dalam pembelajaran fikih, praktik tentu hal yang dapat menunjang pemahaman materi. Sebagai contoh, praktik wudhu atau praktik sholat yang benar menurut syariat. Inovasi lain yaitu dengan membuat beberapa kelompok untuk berdiskusi, namun jika ada yang tidak dipahami, maka bisa ditanyakan kepada guru. Beberapa inovasi ini diterapkan agar tidak ada kejenuhan dari murid dalam menuntut ilmu. Penambahan materi baru dalam

²¹ Fajar Wahyu Hidayati, *Penerapan Program Mulazamah Sebagai Upaya Pengkaderan Pendidik Al-Qur'an (Studi Kasus Pusat Pendidikan Al Qur'an Al-Mahir Gawan Colomadu Tahun Ajaran 2016/2017)* (Surakarta, 2017).

²² Naufal Abdul Azis, *Program Mulazamah Untuk Membentuk Habitasi Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga* (Purwokerto, 2024).

²³ Nurul Latifatul Inayati Try Agus Setya Budi, "Implementasi Metode Pembelajaran Mulazamah Pondok Pesantren Darussunnah Islamic Center Boarding School Banaran, Sragen, Jawa Tengah," May 14, 2025.

²⁴ Ishomuddin, Syamsul Arifin, Abd. Haris Mustaqim Safar, *Mulazamah Model Kader Ulama* (Yogyakarta, 2023).

pembelajaran dengan mulazamah, tentu tetap terfokus pada kitab, yaitu dengan cara guru membaca dan menerjemahkan isi kitab kemudian menjelaskannya.

Dalam kajian teori sudah kami bahas mengenai pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah suatu usaha pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁵ Maka dalam sistem mulazamah, memiliki ciri-ciri *ittqon* (penguasaan) terhadap ilmu. Hal ini saling melengkapi bahwa dengan menggunakan sistem mulazamah, maka akan mencapai tujuan dari pembelajaran fikih, yakni menguasai ilmu mengenai hukum-hukum Islam.²⁶

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh sejumlah temuan positif yang dapat dijadikan pelajaran dari penerapan sistem mulazamah, baik secara umum maupun dalam pembelajaran fikih, antara lain: Tertanamnya nilai *ketawadhu'an*. Beberapa pesantren yang menerapkan sistem mulazamah, lebih menekankan kepada pembelajaran adab.²⁷ Adab dan akhlak termasuk kedalam nilai *tawadhu'* atau rendah hati. Di Pondok Pesantren Darul Ulum, murid-murid sangat terlihat perubahan dalam hal adab, baik kepada guru maupun kepada masyarakat dan lingkungan. Hasil positif yang lain, murid-murid menjadi lebih terbuka dan membaur kepada masyarakat sekitar. Para murid juga tidak berpikir ekstrim dan tidak bertindak ekstrim. Sikap murid-murid yang tidak ekstrim dalam berpikir dan bertindak inilah yang membuat murid-murid dapat berbaur dan lebih terbuka terhadap masyarakat.

Selain itu, para murid yang mengikuti pembelajaran dengan sistem mulazamah ini mengaku lebih efektif dalam menambah ilmu. Sebab, ilmu tersebut runtut dan dipelajari dari dasar.²⁸ Sebagai bukti keefektifan sistem mulazamah dalam pembelajaran fikih ini terbukti dengan penjelasan murid yang merasa lebih yakin dalam menghukumi sesuatu dan merasa lebih terarah hidupnya setelah mempelajari fikih dengan runtutan dari dasar hingga ke beberapa jenjang kitab. Dalam kajian teori sudah kami jabarkan mengenai hukum-hukum dalam ilmu fikih. Hal ini sinkron dengan menuturan salah satu murid kelas X yang tidak ragu lagi dalam menghukumi sesuatu, bisa halal atau mubah atau yang lainnya, bahwa dalam Islam segala sesuatu ada aturannya.

Seiring dengan itu, ada beberapa hasil negatif yang peneliti dapatkan, di antaranya: Ada rasa canggung karena kelas bercampur dengan lawan jenis. Pembelajaran fikih menggunakan sistem mulazamah ini dilaksanakan bersama-sama antara murid putra dan murid putri. Di mana ketika sekolah pagi, kelas mereka terpisah. Beberapa murid mengaku merasa canggung ketika hendak menanyakan suatu pertanyaan mengenai materi hari itu. Misalnya, saat materi sedang membahas haid, mereka merasa canggung dengan keberadaan murid putra. Tidak semua murid bersemangat di dalam kelas. Dengan diadakannya pembelajaran menggunakan sistem mulazamah di sore hari yang bersifat wajib bagi murid SMA, maka tidak semua murid memiliki kesungguhan dalam menjalankannya. Sebagai contoh, beberapa murid mengaku ketika tertinggal mata

²⁵ Retno Widyaningrum Eveline Siregar, *Belajar Dan Pembelajaran*, 2021.

²⁶ M. Noor Harisudin, *Pengantar Studi Fiqih*.

²⁷ Azwar Hafiz, "Penerapan Sistem Mulazamah Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Belajar Fikih Di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023."

²⁸ Hanif Hanani, "Implementasi Sistem Mulazamah Dalam Pembelajaran Diniyyah Di Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta."

pelajarannya maka mereka tidak berusaha bertanya kepada guru di luar jam pelajaran atau bertanya kepada teman yang lain.

KESIMPULAN

Dalam perencanaan sistem mulazamah, ada beberapa unsur yang perlu harus dipenuhi, antara lain adalah guru sebagai kunci utama dalam konsep mulazamah ini. Selanjutnya adalah murid yang mempunyai tekad yang kuat, bersungguh-sungguh dan bersabar. Dua unsur tersebut akan diperkuat dengan adanya kitab atau buku yang menjadi obyek pembahasan. Dengan selesainya pembelajaran satu buku, maka telah selesai penanaman satu dasar ilmu. Dua unsur lainnya yaitu waktu yang khusus dan rutin dan tempat yang jelas. Waktu pembelajaran harus disepakati antara murid dan guru, jika sudah sepakat maka harus rutin dan intens dalam menjalankannya. Tempat belajar tidak harus di kelas atau dimasjid, namun harus jelas.

Proses penerapan sistem mulazamah ditemukan beberapa poin penting, antara lain: murid *bertalaqqi* atau berinteraksi langsung dengan gurunya, dalam hal ini murid yang mendatangi gurunya. Murid sebagai penuntut ilmu mendatangi gurunya, sang pemegang kunci ilmu. Poin selanjutnya, pembelajaran bertahap dan berjenjang, biasa disebut dengan *tadarruj* (bertahap). Sistem mulazamah memiliki ciri-ciri mempelajari ilmu mulai dari dasar, kemudian naik level berikutnya, begitu seterusnya. Poin yang ketiga adalah *ittqon* atau penguasaan ilmu. Jika murid semakin tinggi penguasaan materi, semakin naik dari level ke level, maka ilmunya akan semakin kuat. Dan ini adalah ciri dari sistem mulazamah.

Dalam penerapan sistem mulazamah, tentu akan didapati hasil dari evaluasi. Beberapa hasil positif sistem mulazamah, di antaranya: Tertanamnya nilai *ketawadhu'an*. Beberapa pesantren yang menerapkan sistem mulazamah, lebih menekankan kepada pembelajaran adab. Adab dan akhlak termasuk kedalam nilai *tawadhu'* atau rendah hati. Para murid juga menjadi lebih terbuka dan membaur kepada masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki ilmu, kemudian tidak berpikir dan bertindak ekstrim. Dengan sistem mulazamah ini beberapa murid dan guru (pendidik) mengaku lebih efektif dalam menambah dan memperdalam ilmu. Sebab, ilmu tersebut runtut dan dipelajari dari dasar. Selain itu, ada beberapa hasil negatif: Adanya rasa canggung karena kelas bercampur dengan lawan jenis. Juga peneliti dapati, tidak semua murid bersemangat di dalam kelas. Hal ini karena pembelajaran bersifat wajib dan tidak semua murid bersungguh-sungguh dalam menjalani pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Sahidin. "Peran Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam." *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (November 25, 2021): 129–36. doi:10.53866/jimi.v1i3.18.
- Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. doi:10.31764/historis.vXiY.3432.

- Arif Shaifudin. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, no. 2 (July 2019): 197–206.
- Azwar Hafiz, Muhammad Ja'far Nashir, Alfian Eko Rochmawan. "Penerapan Sistem Mulazamah Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Belajar Fikih Di PPTQ Al-Firdaus Wangen Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023." *INNOVATIVE* 3, no. 3 (2023).
- Chaerul Anwar, Meti Fathimah. *Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan*. Vol. 12. Surakarta, November 2023. <https://jurnaldidaktika.org>461.
- Eveline Siregar, Retno Widyaningrum. *Belajar Dan Pembelajaran*, 2021.
- Fajar Wahyu Hidayati. *Penerapan Program Mulazamah Sebagai Upaya Pengkaderan Pendidik Al-Qur'an (Studi Kasus Pusat Pendidikan Al Qur'an Al-Mahir Gawan Colomadu Tahun Ajaran 2016/2017)*. Surakarta, 2017.
- Fuad Rizal Khoirun, Ahmadi. "Peningkatan Daya Serap Materi: Sistem Mulazamah Sebagai Solusi Pembelajaran Santri." *Maret* 8, no. 1 (2024): 206.
- Hanif Hanani, Maulana Al Bana Pamungkas, Pebri Azhari. "Implementasi Sistem Mulazamah Dalam Pembelajaran Diniyyah Di Madrasah Qur'aniyyah Al Husnayain Surakarta." *TSAQOFAH* 4, no. 4 (June 23, 2024): 3250–63. doi:10.58578/tsaqofah.v4i4.3240.
- Hasyim Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, January 5, 2017.
- Iryana, Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 2019.
- Kholil, Eka Intan Kumala Putri, Sri Listyarini. *Konsep Dasar Sistem*, 2021.
- M. Noor Harisudin. *Pengantar Studi Fiqih*, September 2021.
- Muhamad Turmuzi. *Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia*. Yogyakarta, 2021.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.
- Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo, November 2018.
- Mustaqim Safar, Ishomuddin, Syamsul Arifin, Abd. Haris. *Mulazamah Model Kader Ulama*. Yogyakarta, 2023.
- Naufal Abdul Azis. *Program Mulazamah Untuk Membentuk Habitasi Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga*. Purwokerto, 2024.
- Rizaldy Fatha Pringgar, Bambang Sujatmiko. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa*. Surabaya, 2020.

Sukma Utami. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Telp.* Vol. 866132. Makassar, August 2018.

Try Agus Setya Budi, Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Metode Pembelajaran Mulazamah Pondok Pesantren Darussunnah Islamic Center Boarding School Banaran, Sragen, Jawa Tengah," May 14, 2025.

Wulandari, Najih Anwar. *The Effect of Mulazamah Method on Students' Mastery of Arabic Vocabulary in As-Sunnah Al Islamy Boarding School Pasuruan [Pengaruh Metode Mulazamah Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As-Sunnah AL Islamy Pasuruan]*. Sidoarjo, 2024.

Zuchri Abdussamad. "Metode Penelitian Kualitatif," 2021.